

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan melakukan usaha yang terbaik untuk dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Dayanty & Setyowati, 2020) ukuran perusahaan dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu dapat memberikan peningkatan nilai yang disebut dengan kinerja keuangan.

Saat ini banyak perusahaan mulai beralih dari cara tradisional ke arah lebih modern yaitu melaporkan aspek non keuangan (kinerja sosial dan lingkungan) kepada para *stakeholder*. Menurut (Suwandi, 2019) jika perusahaan dalam pertumbuhan perusahaannya masih mengorbankan lingkungan alam dan sosial, hal ini membuat investor tidak cukup yakin untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Menurut (Laba et al., 2022) terdapat empat jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Tabel 1. 1 Laba Bersih Perusahaan dan Perkembangan *Return on Asset* Perusahaan Sektor Non – Financial

| Kode Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| PPRO | 247,278,863,075 | 126,494,845,856 | 21,019,897,927 |
| WIKA | 2,621,015,140,000 | 3,223,425,130,000 | 214,424,794,000 |
| UNVR | 7,392,837,000,000 | 7,163,536,000,000 | 5,758,148,000,000 |
| PTDH | 52,199,790,539 | 23,127,307,316 | 10,648,088,826 |
| ELSA | 356,477,000,000 | 249,085,000,000 | 108,852,000,000 |
| INAF | 7,961,966,026 | 30,020,709 | (37,571,241,226) |
| JSMR | 2,073,888,000,000 | (41,629,000,000) | 871,236,000,000 |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kode INAF pada tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan laba bersih perusahaan setiap tahunnya dengan angka penurunan mencapai lebih dari 100%. Dilansir dalam situs detik *finance*, perseroan dengan kode INAF sepanjang tahun 2021 telah berusaha untuk memperoleh peluang bisnis guna mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini didukung dengan meningkatnya penjualan bersih mencapai 69% atau sebesar Rp 2.90 Triliun. Namun, Perusahaan INAF membukukan rugi bersih sebesar Rp 37.5 Miliar yang diakibatkan perseroan melakukan penerapan mengenai kebijakan akuntansi PSAK 71 tahun 2020 yaitu dengan membukukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan beban pajak (Sugianto, 2022). Perusahaan dengan kode PPRO juga mengalami hal yang sama yaitu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 120,784,017,219 jika dipersentasekan mencapai 49% dan 2021 penurunan laba bersih mencapai 83% atau mencapai Rp 105,474,947,929 dari tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih pada perusahaan dapat berdampak pada menurunnya *Return on Asset* (ROA) sehingga dapat berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on asset*. Salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menganalisis efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset nya ataupun efisiensi operasi perusahaan (Dewanti & Djajadikerta, 2018). Pengungkapan seluruh kinerja *sustainability report* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (Bashatweh & AlMomani, 2020).

Menurut (Agustina et al., 2018) saat ini *stakeholder* membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan sebagai gambaran yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Para *stakeholder* ataupun pihak eksternal lainnya lebih memilih perusahaan yang mengungkapkan banyak informasi mengenai kinerja perusahaannya sehingga perusahaan dianggap memiliki risiko rendah. Hal ini dikarenakan bahwa *financial performance* yang baik merupakan salah satu faktor keputusan bagi *investor* dalam melakukan investasi. Salah satu upaya

pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* (SR).

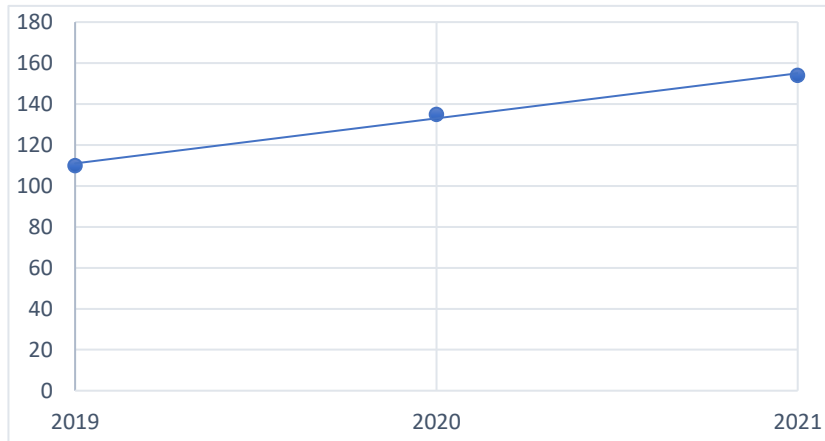
Sustainability report merupakan sebuah laporan yang di dalamnya berisikan informasi atas aktivitas perusahaan dan ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal sebagai tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Suwandi, 2019). *Sustainability report* pertama kali dicetuskan pada tahun 1997 oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang di dalamnya memuat informasi sosial, lingkungan dan keuangan. GRI merupakan organisasi yang bergerak untuk mempromosikan keberlanjutan ekonomi di dunia. Menurut (Mulpiani, 2019) *Sustainability report* adalah alat untuk mengukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line* bagi perusahaan. *Triple Bottom Line* merupakan sebuah konsep keseimbangan antara *people – planet – profit*. *Sustainability report* memiliki fungsi sebagai alat kontrol dan media pertimbangan bagi investor dalam melihat capaian kinerja perusahaan serta alokasi sumber daya keuangannya. *Sustainability report* memuat kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial (GRI G4, 2013).

Pengungkapan dan penerbitan *sustainability report* telah menjadi kewajiban bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Aturan yang digunakan dalam menerbitkan *sustainability report* di Singapura berbasis “*comply or explain*”, dimana aturan tersebut mengatur seluruh perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* harus menggambarkan praktik keberlanjutan mereka berdasarkan lima komponen utama. Jika sebuah perusahaan tidak mengeluarkan satu saja komponen utama, maka perusahaan tersebut harus menjelaskan apa yang mereka lakukan sebagai gantinya dan mengapa melakukan hal tersebut (Kurniawan et al., 2018). Pengungkapan *sustainability report* di Singapura sudah bersifat *mandatory*, berbeda halnya dengan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia yang masih bersifat sukarela. Hal ini disebabkan karena belum adanya regulasi khusus yang mewajibkan untuk mempublikasikan *stand – alone sustainability report* yang tidak sama dengan laporan keuangan (Wicaksono & Septiani, 2020). Pengungkapan *sustainability report* didukung oleh Peraturan Afifah Nurfu'adah, 2022

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa LJK, emiten, dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI yang Menerbitkan



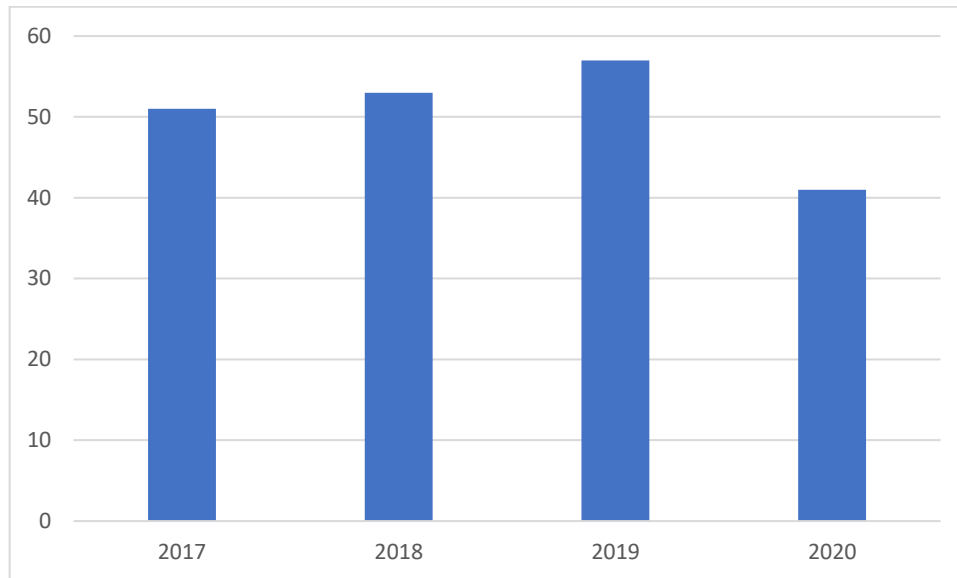
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan terdaftar di BEI yang telah menerbitkan *sustainability report* dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2019 terdapat 110 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dari total 629 perusahaan tercatat di BEI. Pada tahun 2020 terdapat 135 perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dari total 730 perusahaan. Tahun 2021 terdapat 154 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Namun, jumlah perusahaan yang melaporkan masih sangat sedikit dibandingkan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 785 perusahaan. Masih kurangnya minat perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* masih bersifat secara sukarela. *Center for Governance Institutions and Organization* di National University of Singapore (NUS) mengungkapkan bahwa di antara lima negara ASEAN (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Indonesia) yang memiliki posisi terendah dalam pengungkapan *sustainability report* yaitu di Indonesia (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022).

Afifah Nurfu'adah, 2022

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Gambar 1. 2 Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI yang Menerbitkan Sustainability Report secara *Stand – Alone* tahun 2017 – 2020



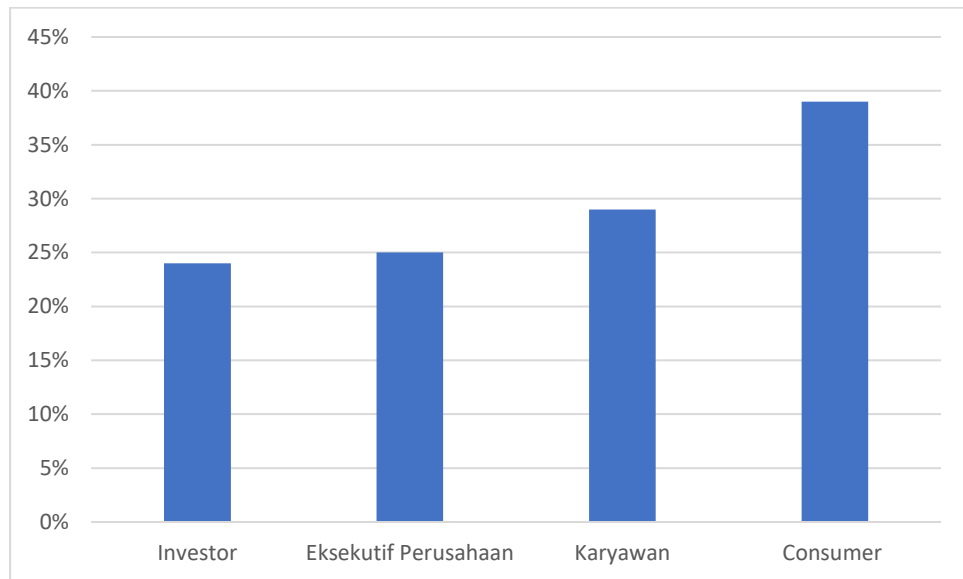
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tidak adanya penambahan jumlah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 yang menerbitkan *sustainability report* secara *stand – alone* atau terpisah dari *annual report*. Pada tahun 2017 sebanyak 9% atau 51 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 8,7% atau 53 perusahaan, 2019 sebanyak 8,5% atau 57 perusahaan, dan 2020 sebanyak 6% atau 41 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara terpisah dari *annual report*. Di Indonesia pengungkapan *sustainability report* dikembangkan oleh lembaga *National Center for Sustainability Report* (NCSR) yang merupakan sebuah organisasi independen pertama yang memperkenalkan dan mengembangkan laporan keberlanjutan di Indonesia. Dalam melakukan dukungan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, *National Center for Sustainability Report* mengadakan penghargaan dengan nama *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005.

Afifah Nurfu'adah, 2022

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Gambar 1.3 Peran Penting *Sustainability Report*



Sumber : Data diolah, (Ernest & Young, 2013).

Pada gambar 1.3 diketahui bahwa *consumer* memiliki peran penting sebagai pengguna informasi mengenai *sustainability report*. *Sustainability report* 39% digunakan untuk kepentingan *Consumer*, 29% kepentingan karyawan, 25% kepentingan eksekutif perusahaan, dan 24% kepentingan *investor*. (Ernest & Young, 2013) mengatakan bahwa dilakukannya pengungkapan *sustainability report* 59% akan menambah nilai perusahaan dan 57% mengurangi risiko mitigasi atas aktivitas perusahaan.

Publikasi mengenai *sustainability report* di Indonesia menjadi tren dan menjadi hal yang menarik perhatian untuk diteliti. Penelitian terdahulu dari (Agustina et al., 2018) mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta kinerja sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Yulianty & Nugrahanti, 2020) yang mengungkapkan bahwa aspek ekonomi dan aspek lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh profitabilitas. Namun, aspek sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan jika diprosikan dengan profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian

Afifah Nurfu'adah, 2022

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

dari (Nzekwe et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan fenomena – fenomena yang terjadi dengan didukung oleh penelitian terdahulu yang pada hasilnya terdapat perbedaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “**Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Financial Performance**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *sustainability report disclosure* kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*?
2. Apakah *sustainability report disclosure* kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*?
3. Apakah *sustainability report disclosure* kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*?
4. Apakah *sustainability report disclosure* kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *sustainability report disclosure* kinerja ekonomi terhadap *financial performance*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *sustainability report disclosure* kinerja lingkungan terhadap *financial performance*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *sustainability report disclosure* kinerja sosial terhadap *financial performance*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *sustainability report disclosure* kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan terhadap *financial performance*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai keadaan yang terjadi saat ini pada perusahaan. Adapun manfaat dari penelitian adalah :

a. Bagi Akademisi

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan wawasan serta pengetahuan bagaimana Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap *Financial Performance*.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk ilmu Akuntansi beserta studi literatur, teori – teori yang ada hingga literatur lainnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi gambaran nyata kepada perusahaan mengenai pentingnya *Sustainability Report Disclosure* pada saat ini dan dapat menjadi masukan perusahaan dalam pengambilan keputusan guna pengembangan dan menjadikan kinerja keuangan perusahaan yang baik di masa yang akan datang.